

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DARING
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *BRAINSTORMING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Aliem Bahri¹, Ummu Khaltsum², Rina Astuti Nasra³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: ¹aliembahri@unismuh.ac.id, ²ummukhaltsum@unismuh.ac.id,
³rinaastutinasra96@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis narasi dengan metode *brainstorming* pada model pembelajaran daring murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimental *design*, dengan bentuk desain *nonequivalent* control group design yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II yang aktif yang terdiri dari 2 kelas yaitu Kelas VA dan Kelas VB dengan jumlah murid sebanyak 40 orang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar murid pada kelas yang tidak menggunakan metode *brainstorming* yaitu 77,5. sedangkan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis narasi yang menggunakan metode *brainstorming* adalah 84,25. Hasil statistik inferensial dengan menggunakan uji t-test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,60 > 2,09. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran daring dengan menggunakan metode *brainstorming* berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi murid. jadi penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode *brainstorming* menunjukkan adanya keberhasilan dilihat dari perolehan hasil belajar murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Daring, *Brainstorming*, Menulis Narasi

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of narrative writing skills using the brainstorming method on the online learning model for fifth grade students at Mamajang II Leveled Inpres Elementary School, Makassar City. This type of research is a quasi-experimental design, with a nonequivalent control group design consisting of two groups, namely the experimental group and the control group. The population in this study were all active students of class V SD Inpres Mamajang II, consisting of 2 classes, namely Class VA and Class VB with a total of 40 students. Based on the results of descriptive analysis, it shows that the average student learning outcomes in classes that do not use the brainstorming method are 77.5. while the average learning outcomes of narrative writing skills using the brainstorming method is 84.25. The results of inferential statistics using the t-test obtained $t_{count} > t_{table}$ 4.60 > 2.09. Based on the research results, it can be said that the online learning model using the brainstorming method affects students' narrative writing skills. So the research that was carried out by applying the brainstorming method showed that there was success seen from the learning outcomes of Class V students at Mamajang II Level Mamajang II Elementary School Makassar City.

Keywords: Online Learning Model, *Brainstorming*, Narrative Writing

Submitted on: 2021-02-01

Accepted on: 2021-02-16

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring menurut Gunawan yaitu pembelajaran dimana siswa menyelesaikan tugasnya dan mengambil keputusan setiap waktu dengan memanfaatkan teknologi (Gunawan, 2020). Suryawan (2020) berpendapat pembelajaran daring yaitu kegiatan yang bisa dilakukan dari rumah dan bisa dilakukan kapan saja sehingga tidak menjadikan masalah karena pembelajarannya tidak terikat oleh waktu. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring semua bisa berjalan dengan baik seperti biasa dengan dukungan internet dan pembelajarannya tidak terikat oleh ruang dan waktu. Guru dan peserta didik bisa berinteraksi dengan menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *zoom*, *whatsap group*, dan lain sebagainya. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajarannya dikemudian hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis karangan narasi yang dilaksanakan selama ini kurang maksimal dalam proses pembelajaran daring. Hal itu terlihat pada banyaknya nilai murid dalam menulis karangan narasi yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Murid dengan nilai tertinggi dalam menulis karangan narasi adalah 73 dan murid dengan nilai terendah adalah 50. Rendahnya nilai murid dalam menulis narasi disebabkan kelemahan yang terjadi dalam murid yang mengikuti pembelajaran yang kurang aktif. Hal itu terlihat pada murid yang kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dan guru belum menggunakan metode yang sesuai sehingga murid jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Guru hanya terpacu bahan bacaan pada buku paket tanpa mencari alternatif lain agar pembelajaran terasa hidup dan tidak monoton sehingga ada inovasi baru dalam pembelajaran.

Pihak sekolah khususnya guru masih belum tanggap terhadap pemahaman murid terhadap materi tentang menulis narasi. Seperti kita ketahui, proses pembelajaran masih mengutamakan cara mengajar secara lisan, yaitu guru sebagai pembicara dan murid sebagai pendengar setia. Hal ini justru membuat murid pasif dalam mengikuti pelajaran dikelas. Menurut Keraf (2001 p.136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Disisi lain, menurut Suparno (2008: p. 31), “karangan narasi adalah serangkaian

kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.” Sebagai bagian dari karangan, “narasi merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan.” (Pamungkas, 2012, p. 58).

Masalah rendahnya keterampilan murid dalam menulis karangan narasi dapat diatasi dengan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penulis mencoba menggunakan metode *brainstorming* untuk mengatasi murid yang masih pasif dan kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi. Metode *brainstorming* merupakan metode berkelompok, biasanya murid menulis karangan secara individu dan suasananya pun juga harus kondusif. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode *brainstorming*, murid membuat karangan sekaligus berlomba menulis karangan narasi, sehingga kerjasama dan ketelitian juga menentukan dalam proses pembelajaran ini. Tujuan dari metode *brainstorming* adalah cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang dapat tercapai, sehingga murid dapat memproduksi gagasan dan ide-ide sebaik-baiknya dengan kata-kata sendiri. Dalam kondisi yang sudah terkonsep seperti ini, murid tidak akan merasa jenuh dalam menulis karangan narasi.

Metode-metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia adalah penerapan metode *brainstorming*. Menurut Sani (2013, p. 203) Metode *brainstorming* adalah : Metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu.

Metode *brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Dalam curah gagasan (*brainstorming*), DePorter (2011, p. 310-313) menyatakan bahwa “terimalah semua gagasan sebagai gagasan yang baik, terlepas dari betapa asing gagasan tersebut tampaknya”. Pelaksanaan metode pembelajaran *brainstorming* memiliki keunggulan yang harus diketahui oleh guru. Menurut Roestiyah (2008, p. 74-75), keunggulan metode

brainstorming sebagai berikut: (1) Anak-anak berfikir untuk menyatakan pendapat; (2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis; (3) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru; (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran; (5) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru; (6) terjadi persaingan yang sehat; (7) anak merasa bebas dan gembira; (8) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Menurut Roestiyah (2008, p. 74-75) langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *brainstorming* yaitu: (1) Pemberian informasi dan motivasi; Guru menjelaskan masalah atau topik yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif untuk menyumbangkan pemikirannya. (2) Identifikasi; Pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat. (3) Klasifikasi; Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur atau faktor-faktor lain. (4) Verifikasi ; Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya. (5) Konklusi (Penyepakatan); Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir- butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

Berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang melibatkan murid dengan cara melontarkan masalah kepada murid dan mengajak murid ke masalah tersebut sehingga si anak terlibat daya pikir, ide, gagasan bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya, dan seluruh masukan murid tidak boleh di bantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Murid yang kurang aktif dapat terlibat dengan adanya murid lain yang berani berkomentar, bertanya,

menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

Penelitian yang relevan yaitu penelitian pertama yang dilakukan oleh Amin, D. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan (*brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa, perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu dia ingin mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap variabel terikat yaitu kemampuan mengemukakan pendapat. Untuk penelitian kedua yang dilakukan oleh Abdillah, dkk (2016) Pengaruh *brainstorming* Terhadap Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS. Sedangkan hasil penelitian ketiga yang dilakukan oleh Arifuddin (2012), perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Dari pemaparan diatas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah terletak pada variabel Model Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II yang aktif yang terdiri dari 2 kelas yaitu Kelas VA dan Kelas VB dengan jumlah murid sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu mengambil seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel atas penelitian dikelompokkan atas dua kelompok. Yaitu murid kelas V A sebanyak 20 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen dan murid kelas V B sebanyak 20 orang sebagai kelompok/kelas kontrol. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

- a. Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi yang Diajar Model pembelajaran Daring Tanpa Menggunakan Metode Brainstorming Pada Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar

Hasil penelitian di SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar untuk kelas kontrol atau kelas yang diajar tanpa menggunakan metode *brainstorming* dengan pendekatan penelitian *quasi* eksperimental *design* dan menggunakan pendekatan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab akibat atas perlakuan yang diberikan kepada salah satu atau lebih kelompok dan kemudian membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenai atau diberikan kondisi perlakuan. Desain ini hampir sama dengan pretest dan posttest *control design*, hanya saja kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Analisis data hasil belajar keterampilan menulis narasi pretest dan posttest SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar untuk kelas kontrol atau murid yang tidak diajar dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah:

1) Pretest Kelas Kontrol

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Pretest Kelas Kontrol

Nilai	f_i
60-64	2
65-69	2
70-74	6
75-79	4
80-84	3
85-89	3
Jumlah	$\Sigma f_i = 20$

Dari hasil analisis dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan untuk pretest yaitu 75,25, dan simpangan bakunya adalah 7,65. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pretest Kelas Kontrol

Statistik	Pretest
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	85
Rata-rata (mean)	75,25

Berdasarkan pada tabel, diketahui bahwa sampel sebanyak 20 orang dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 serta nilai rata-rata 75,25.

2) Posttest Kelas Kontrol

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Posttest Kelas Kontrol

Nilai	f_i
70-74	6
75-79	4
80-84	2
85-89	5
90-94	2
95-99	1
Jumlah	$\Sigma f_i = 20$

Hasil analisis dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan untuk posttest yaitu 80,2 dan simpangan bakunya adalah 7,45. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Posttest Kelas Kontrol

Statistik	Posttest
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	95
Rata-rata (mean)	80,2

Berdasarkan pada tabel, diketahui bahwa sampel sebanyak 20 orang dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 serta nilai rata-rata 80,2.

b. Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Yang Diajar Menggunakan Metode Brainstorming Pada Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar

1) Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Pretest Kelas Eksperimen

Nilai	f_i
60-64	2
65-69	1
70-74	4
75-79	4
80-84	4
85-89	5
Jumlah	$\Sigma f_i = 20$

Dari hasil analisis dapat dilihat rata-rata yang diperoleh murid pada kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan untuk pretest yaitu 77,5 dan simpangan bakunya adalah 8,09. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Standar Deskriptif Hasil Pretest Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar pada kelas eksperimen

Statistik	Pretest
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	85
Rata-rata (mean)	77,5

Berdasarkan pada tabel, diketahui bahwa sampel sebanyak 20 orang dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 serta nilai rata-rata 77,5.

2) Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Posttest Kelas Eksperimen

Nilai	f_i
70-74	2
75-79	3
80-84	5
85-89	6
90-94	2
95-99	2
Jumlah	$\Sigma f_i = 20$

Dari hasil analisis dapat dilihat rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan untuk posttest yaitu 84,25 dan simpangan bakunya adalah 8,19. Jadi dapat dilihat hasilnya dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Posstest Kelas Eksperimen

Statistik	Posttest
Jumlah sampel	20
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	95
Rata-rata (mean)	84,25

Berdasarkan pada tabel, diketahui bahwa sampel sebanyak 20 orang dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95 serta nilai rata-rata 84,25.

2. Hasil Analisis Inferensial

Ada beberapa tahap yang ditempuh untuk mengetahui bahwa metode *brainstorming* mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis narasi murid. Tahap yang dimaksud yaitu pengujian homogenitas dan pengujian hipotesis t-test.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil posttest kedua kelas yaitu kelas eksperimen/kelas yang diajar dengan metode *brainstorming* dan kelas kontrol/kelas yang tidak diajar dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Adapun untuk nilai t_{tabel} dimana $df = n - k$, $df = 20 - 1 = 19$. Taraf signifikan = 0,05. Jadi, untuk nilai t_{tabel} pada tabel distribusi adalah 2,09302. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $4,60 > 2,09$. Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran model pembelajaran daring yang menerapkan metode *brainstorming* dengan pembelajaran model daring yang tidak menerapkan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental*. Dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design* yaitu dengan membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok *kontrol*. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *brainstorming* dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar dengan tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

Dari hasil yang diperoleh pada analisis inferensial menggambarkan adanya pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap keterampilan menulis narasi murid. Hal tersebut dapat dilihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independen, dimana data yang diuji yaitu hasil posttest kedua kelas berdasarkan hasil yang diperoleh dan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah digunakan metode *brainstorming* dibandingkan dengan pengajaran tanpa menggunakan metode *brainstorming*, hal tersebut dikarenakan metode memiliki keunggulan yaitu: (1) Anak-anak berfikir untuk menyatakan pendapat; (2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis; (3) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru; (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran; (5) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru; (6) terjadi persaingan yang sehat; (7) anak merasa bebas dan gembira; (8) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan (Roestiyah, 2008, p. 74-75).

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independen, dimana data yang diuji yaitu hasil posstest kedua kelas. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau $= 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $4,60 > 2,09$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis narasi murid yang diajar dengan menggunakan metode *brainstorming* lebih meningkat dibandingkan dengan yang diajar tanpa menggunakan metode *brainstorming*. Dalam artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* berpengaruh dan baik digunakan terhadap peningkatan hasil pebelajar keterampilan menulis narasi murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan yaitu penelitian pertama yang dilakukan oleh Amin, D. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan (*brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa, perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu dia ingin mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *brainstorming* terhadap variabel terikat yaitu kemampuan mengemukakan pendapat. Untuk penelitian kedua yang dilakukan oleh Abdillah, dkk (2016) Pengaruh *brainstorming* Terhadap Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS. Sedangkan hasil penelitian ketiga yang dilakukan oleh Arifuddin (2012), perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Metode *brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang melibatkan murid dengan cara melontarkan masalah kepada murid dan mengajak murid ke masalah tersebut sehingga si anak terlibat daya pikir, ide, gagasan bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya, dan seluruh masukan murid tidak boleh di bantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Murid yang kurang aktif dapat terlibat dengan adanya murid lain yang berani berkomentar, bertanya, menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran daring dengan menggunakan metode *brainstorming* berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model

pembelajaran daring dengan menggunakan metode *brainstorming* hasil belajar murid rendah dan setelah diterapkan model pembelajaran daring dengan menggunakan metode *brainstorming* hasil belajar murid mengalami peningkatan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $4,60 > 2,09$, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran daring dengan menggunakan metode *brainstorming* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

DePorter, Bobbi. 2011. *Quantum Learning*. Jakarta: Mizan Pustaka.

Keraf, G. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pamungkas, S. 2012. *Bahasa Indonesia Berbagai Perspektif*. Pacitan: CV Andi Offset.

Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sani, R. A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Dari Jurnal

Abdilah, H., Marzuki, M., & Marli, S. 2016. Pengaruh Brainstorming Terhadap Perolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).

Amin, D. 2016. Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1-15.

Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, F. 2020. Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.

Dari Skripsi

Arifuddin, Arwin. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Makassar dengan Menggunakan Metode Brainstorming*. [Skripsi]. [Makassar (Indonesia)]: Universitas Muhammadiyah Makassar.



Dari Internet

Suryawan, O. 2020. Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus. [Internet]. [dikutip 20 April 2020]. Tersedia dari: bbalipuspanews.com.